

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Atletik merupakan gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar dan lompat. Atletik juga dikenal dengan induk dari semua cabang olahraga, hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengamati olahraga atletik yang di dalamnya terdapat kegiatan fisik yang meliputi jalan, lari, lompat dan lempar. Kegiatan fisik tersebut merupakan aktivitas jasmani alamiah yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya. Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama tahun 776 SM. Induk organisasi olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Di dalam atletik ada dua *event*, yaitu *event* lintasan dan *event* lapangan. *Event* lintasan terdiri dari nomor-nomor lari (jarak pendek, jarak menengah, jarak jauh) dan jalan cepat, sedangkan *event* lapangan terdiri dari nomor lempar dan lompat. Pada nomor lompat memperlombakan nomor lompat galah, lompat tinggi, lompat jangkit dan lompat jauh.

Lompat jauh merupakan nomor yang diperlombakan pada setiap *event* perlombaan atletik, baik pada perlombaan Internasional, Nasional bahkan pada tingkat daerah sekalipun. Lompat jauh adalah gerakan melompat ke depan dengan bertolak pada satu kaki untuk mencapai suatu kejauhan yang dapat dijangkau. Menurut Dikdik (2013, hlm. 56) “Tujuan dari nomor lompat jauh adalah untuk memaksimalkan ukuran jarak capai atau tinggi lompatan”.

Pembinaan dan pengembangan cabang olahraga atletik di Indonesia pada dasarnya merupakan bagian dari program pembangunan olahraga di Indonesia yang bertujuan pada usaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang baik. Melihat dari tujuan tersebut maka olahraga baiknya dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga dan masyarakat. Serta tercapainya sasaran prestasi yang membanggakan bagi Indonesia terutama prestasi Jawa Barat pada cabang olahraga atletik.

Prestasi atletik nomor lompat jauh senior kontingen Jawa Barat ditingkat nasional belum bisa memberikan prestasi yang gemilang, dapat dilihat dari hasil kejurnas atletik tahun 2013 kontingen Jawa Barat yang diwakili oleh Doni Susanto hanya berada di peringkat 5 dengan lompatan sejauh 68 meter, dan pada kejurnas atletik tahun 2014 kontingen Jawa Barat yang diwakili Erik Aditya hanya bisa berada di peringkat 12 dengan lompatan sejauh 6,37 meter. Pada nomor lompat jauh kontingen masih dikuasai oleh daerah Bangka Belitung, Maluku, dan Kalimantan Barat.

Sedangkan prestasi atletik Jawa Barat untuk usia junior dan remaja ditingkat nasional cukup baik khususnya pada nomor lompat jauh putra, dilihat dari hasil perlombaan kejurnas atletik tahun 2014 pada nomor lompat jauh junior kontingen Jawa Barat yang diwakili Erik Aditya berada di peringkat kedua dengan catatan lompatan sejauh 6,93 meter, sedangkan untuk peringkat pertama di menangkan oleh Suwandi Wijaya dari Bangka Belitung dengan lompatan sejauh 7,07 meter. Pada kejurnas tahun 2015 pada nomor lompat jauh remaja kontingen Jawa Barat mampu menjadi yang terbaik dengan lompatan Edi Aryanto sejauh 6,10 meter, sedangkan peringkat kedua diraih oleh Ajat Sudarajat asal Banten dengan lompatan sejauh 6,05 meter dan peringkat ketiga diraih oleh Marwan asal Sulawesi Tengah dengan lompatan sejauh 6,04 meter.

Melihat dari hasil di atas untuk menjadikan atlet yang berprestasi di tingkat nasional bahkan internasional memerlukan proses panjang pada pembinaan olahraga prestasi terutama pada identifikasi dan pemanduan bakat. Pembinaan olahraga prestasi memerlukan waktu yang lama sehingga atlet dapat mencapai prestasi puncak, waktu yang diperlukan kurang lebih 6-12 tahun latihan. Program pembinaan tersebut sebenarnya telah dilakukan melalui berbagai upaya yang strategis baik oleh pemerintah, induk organisasi atletik, maupun masyarakat yang peduli terhadap perkembangan atletik di Indonesia. Pembinaan sebaiknya dimulai sejak dini, sehingga atlet memiliki dasar kuat untuk mencapai dan mempertahankan prestasi puncak. Pembinaan pada olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang menjadi pondasi dari bangunan sistem pembinaan olahraga prestasi di Indonesia.

Pembinaan prestasi sejak awal perlu dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip pembinaan jangka panjang, sistematis dan berorientasi pada sasaran. Identifikasi bakat adalah langkah pertama dalam pembinaan olahraga prestasi, dengan adanya pemanduan bakat akan lebih mudah untuk mengarahkan bakat yang dimiliki setiap anak.

Bakat adalah suatu potensi yang ditentukan secara genetik atau keturunan dan dapat dipengaruhi oleh keadaan sekeliling. Sedangkan pengertian bakat menurut Yusuf dan Aip (1996, hlm. 53) menjelaskan bahwa “Bakat pada umumnya diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih, yaitu agar bakat itu dapat terwujud”.

Pemanduan bakat di Indonesia pada saat ini mengacu pada sistem pemanduan bakat yang telah dilaksanakan di Australia yaitu dengan menggunakan metode *Sport Search*. Metode ini adalah suatu model identifikasi bakat dengan melakukan tes. Tes tersebut terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang akan disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

Susunan atau struktur bakat sangatlah kompleks maka dari itu pentingnya pemanduan bakat dalam olahraga terutama dalam olahraga terukur seperti atletik. Dalam olahraga atletik sistem pemanduan bakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi bakat anak dapat menggunakan tes DLV Jerman. Tes ini merupakan tes khusus pada cabang olahraga atletik yang digunakan oleh induk organisasi atletik Jerman DLV (Deutsche Leichtathletik- Verband), tes tersebut

Ahmad Zaeri Sya'rani, 2018

ANALISA PERKEMBANGAN KEIKUTSERTAAN ATLET LOMPAT JAUH SISWA KELAS 3-4 SEKOLAH DASAR PUTRA DALAM PERLOMBAAN POTENSI ATLETIK SE-BANDUNG RAYA TAHUN 2016 DAN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri dari : 1) Tes Anthropometri: Tinggi Badan, Berat Badan. 2) Tes Kemampuan Fisik: Lempar Bola Kasti, Lari 30 Meter dengan Start Layang, Tiga Tingkat Kanan, Tiga Tingkat Kiri, Standing Broad jump, Socken depan, Lari 3000 meter. 3) Tes Kemampuan Teknik/Keterampilan: Lompat Jauh, Lompat Tinggi, Lari 60 meter Start Jongkok.

Dengan adanya identifikasi bakat sejak usia dini terutama pada usia 8-11 tahun diharapkan dapat membentuk atlet yang berprestasi di masa yang akan datang, dengan demikian pada proses pelatihan usia 8-11 tahun harus sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya. Siswa putra usia 8-11 tahun yang masih duduk di kelas 3-4 Sekolah Dasar berada pada proses tumbuh kembang. Pertumbuhan yang terjadi meliputi perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik, yang berlangsung secara normal pada diri anak yang sehat, dalam peredaran waktu tertentu. Sedangkan perkembangan yang terjadi pada anak usia 8-11 tahun terlihat pada perkembangan fisik, psikis, emosional, moral dan sosial. Rusli Lutan (2001, hlm. 100) menjelaskan bahwa “Usia-usia sekitar 11 tahun adalah tahap konkret operasional. Pada tahap ini kemampuan kognitif anak berkembang dan memungkinkan untuk merencana dan melaksanakan gagasan konkret”.

Setelah mengetahui karakteristik anak pada usia tersebut maka guru sebagai pembimbing di sekolah atau pelatih di klub sebaiknya dapat membina sesuai dengan karakteristik, bakat dan perkembangan anak. Banyak yang menjelaskan tentang pentingnya perlakuan atau pelatihan kepada anak agar sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, seperti Harsono (2015) menjelaskan bahwa “Anak-anak adalah kelompok atlet yang paling penting dan masa depan juara-juara kita. Karena itu berikan mereka *the best possible sport experiences*”.

Melihat kondisi perkembangan atletik di Indonesia pada saat ini, dengan salah satu masalah yang ikut menghambat terhadap pemanduan bakat atletik di Indonesia yaitu masih lemahnya sistem pembinaan terutama minimnya perlombaan atletik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi atletik yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan pemanduan bakat, sehingga dapat menemukan anak yang berpotensi di tingkat sekolah dasar. Maka dipandang perlu adanya penanganan serius yang didukung oleh pemerintah serta keterlibatan para pakar atletik baik yang berada di kalangan akademik, maupun yang ada dimasyarakat, guna mencari dan menemukan solusi serta alternatif pemecahannya.

Hal ini yang mendasari Pendidikan Kepelatihan Olahraga FPOK UPI menyelenggarakan salahsatu matakuliah manajemen perlombaan atletik. Matakuliah ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar dapat menyelenggarakan suatu *event* perlombaan dengan tertata dan sesuai dengan keilmuan yang telah dipelajari pada saat perkuliahan.

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang mengontrak matakuliah manajemen perlombaan atletik ditugaskan oleh dosen pengampu matakuliah untuk dapat menyelenggarakan perlombaan sebagai nilai akhir matakuliah tersebut. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh dosen itu, maka mahasiswa menyelenggarakan salahsatu *event* dengan nama Perlombaan Potensi Atletik.

Perlombaan Potensi Atletik pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015, perlombaan tersebut terus berlanjut setiap tahunnya yang menjadi agenda rutin perlombaan atletik tingkat SD (sekolah dasar) di Bandung Raya. Nomor-nomor yang diperlombakan dalam perlombaan potensi atletik ini yaitu lari jarak pendek 30 meter, lompat jauh, lempar bola, dan estafet 8x50 meter. Nomor-nomor yang diperlombakan tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori 1 memperlombakan kelas 1-3 dan kategori 2 memperlombakan kelas 4-6. Perlombaan ini diharapkan dapat membantu menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pada usia dini di tingkat sekolah dasar, sehingga perlombaan potensi atletik juga dapat memudahkan guru dalam mengarahkan dan meningkatkan bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Perlombaan potensi atletik yang diselenggarakan setiap tahunnya, dapat diikuti oleh berbagai sekolah dasar yang ada di wilayah Bandung Raya sebagai salahsatu cara untuk mengidentifikasi maupun pemanduan bakat yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Dengan ikutserta dalam perlombaan pelatih dapat dengan mudah melihat perkembangan prestasi atlet atau pesertadidik yang telah dibina.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Analisa Perkembangan Keikutsertaan Atlet Lompat Jauh Siswa Kelas 3-4 Sekolah Dasar Putra dalam Perlombaan Potensi Atletik Se-Bandung Raya Tahun 2016-2017**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti akan merumuskan masalah yaitu : Bagaimana profil perkembangan keikutsertaan atlet lompat jauh siswa kelas 3-4 sekolah dasar putra dalam perlombaan potensi atletik se-Bandung Raya tahun 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui profil perkembangan keikutsertaan atlet lompat jauh siswa kelas 3-4 sekolah dasar putra dalam perlombaan potensi atletik se-Bandung Raya tahun 2016-2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka mafaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah :

Ahmad Zaeri Sya'rani, 2018

ANALISA PERKEMBANGAN KEIKUTSERTAAN ATLET LOMPAT JAUH SISWA KELAS 3-4 SEKOLAH DASAR PUTRA DALAM PERLOMBAAN POTENSI ATLETIK SE-BANDUNG RAYA TAHUN 2016 DAN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan keilmuan bagi para pelatih atau guru mengenai analisa perkembangan keikutsertaan atlet lompat jauh siswa kelas 3-4 Sekolah Dasar putra dalam perlombaan potensi atletik se-Bandung Raya tahun 2016 dan 2017.
2. Secara praktis dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para pelatih maupun guru untuk dapat mengembangkan potensi atlet dengan mengacu pada analisa perkembangan keikutsertaan atlet lompat jauh siswa kelas 3-4 Sekolah Dasar putra dalam perlombaan potensi atletik se-Bandung Raya tahun 2016 dan 2017.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirimu bahwa:

1. BAB I Pendahuluan : Di dalam bab ini peneliti menyampaikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan urutan penulisannya sebagai berikut: Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka : Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode penelitian : Pada bab ini peneliti menuliskan bagaimana cara-cara peneliti yang akan dilakukannya melalui tahapan-tahapan berikut: Metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan : Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi : Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan yang telah dianalisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dijadikan manfaat dari hasil penelitian tersebut. Dalam bab ini peneliti juga menuliskan kesimpulan penelitiannya dari awal permasalahan hingga cara melakukan penelitiannya.